

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika SD

Firda Widya Rahma^{1*}, Sulistiasih², Sarengat³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Caturtunggal Yogyakarta

³FKIP Universitas Negeri Padang, Jl Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

*email: firda.wr@gmail.com, Telp. +6281318091418

Received: Accepted: Online Published:

Abstract: The Relation Emotional intelligence with Achievement Mathematics Study Of Elementary Students.

The purpose of this research was to find the relation of a significant and positive between emotional intelligence with student's mathematics achievement V grade student of SD Negeri 4 Central Metro. The population in this research amounted to 56 student of grade 5. This research use non probability sample, because total population is under 100 people. The type of the research is quantitative, while the research method is ex-postfacto correlation. The data are collected using questionnaire and test question learning achievement. The data are analyzed used Product Moment Correlation and t-test. The result showed that there is a significant and positive correlation between emotional intelligence for student's mathematics achievement with $t_{count} 26,12 > t_{table} 2,000$.

Keywords: emotional intelligence, achievement, mathematics.

Abstrak: Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika SD.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, karena jumlah sampel dibawah 100. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan metode penelitian, yaitu *ex-postfacto* korelasi. Alat pengumpul data berupa angket dan soal tes prestasi belajar. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika dengan $t_{hitung} 26,12 > t_{tabel} 2,000$.

Kata kunci: kecerdasan emosional, prestasi, matematika.

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan merupakan unsur yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah awal dari proses pembelajaran bagi tiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Pendidikan perlu diberikan sejak dini agar dapat membentuk manusia yang cerdas, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang baik serta dapat bersikap sesuai norma-norma yang berlaku. Proses pelaksanaan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Hal ini tercantum pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003: 2) secara tegas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan tersebut, siswa diharapkan mampu memperoleh prestasi belajar yang baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk memiliki kecerdasan, keterampilan, kekuatan

spiritual keagamaan, dan pengendalian diri atau emosi. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik bukanlah suatu hal yang mudah, namun ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa salah satunya, yaitu kecerdasan. Slameto (2013: 56), menyatakan bahwa kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan mempelajarinya dengan cepat.

Kecerdasan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah. Meskipun demikian, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Kosasih dan Sumarna (2014: 173) menyatakan bahwa kecerdasan dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, dan *Spiritual Quotient (SQ)*. Namun, yang diteliti dalam penelitian ini hanya *Emotional Quotient (EQ)* atau kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa dalam mengenali dan mengontrol emosi diri, sehingga berdampak positif pada saat mengikuti pembelajaran. Kecerdasan emosional erat kaitannya

dengan keterampilan memotivasi diri sendiri, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik tidak akan mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam proses belajar, karena siswa tersebut terampil untuk memotivasi dirinya sendiri agar dapat terus maju.

Kecerdasan emosional merupakan hal yang paling penting dalam menentukan keberhasilan siswa karena dengan emosi yang lepas dapat membuat siswa yang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosional, siswa tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal itu menyebabkan, bahwa intelektual bukan merupakan satu-satunya faktor yang bisa menentukan keberhasilan siswa, melainkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang kira-kira 20% dalam menentukan prestasi individu, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain termasuk kecerdasan emosional (Goleman, 2015: 42).

Kecerdasan intelektual (IQ) tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya peran kecerdasan emosional (EQ) terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah khususnya pada mata pelajaran matematika. Menurut Susanto (2016: 185), matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kecerdasan emosional merupakan suatu hal yang diperlukan oleh siswa, pada saat pelajaran matematika. Mustaqim (2012: 152) menyatakan selain ditentukan oleh kecerdasan intelektual, ternyata belajar dan prestasi juga ditentukan oleh *emotional intelligence* atau kecerdasan emosional.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu (Djamarah dalam Hamdani, 2011: 138).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri 4 Metro Pusat pada tanggal 8 November 2016 terlihat bahwa kecerdasan yang dimiliki oleh siswa masih terbilang rendah pada saat mengikuti pembelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak disukai oleh banyak siswa, karena siswa sudah lebih dahulu beranggapan bahwa matematika itu sulit dan tidak mudah untuk dipahami. Hal demikian adalah salah satu dari sifat emosi siswa dan berpengaruh pada kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosional, sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika rendah. Prestasi belajar tersebut dapat dilihat pada nilai *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Prestasi belajar siswa kelas V diperoleh dari dokumentasi guru sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai *mid* semester ganjil matematika kelas V tahun pelajaran 2016/2017.

No.	Kelas	Ketuntasan				Jumlah Siswa
		Tuntas (≥ 70)		Belum Tuntas (< 70)		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	VA	8	28%	21	72%	29
2	VB	7	26%	20	74%	27
Jumlah Peserta Didik		15	-	41	-	56

(Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat).

Rendahnya prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat Tahun pelajaran 2016/2017 diduga karena siswa cenderung mudah putus asa dan malas ketika mengerjakan soal matematika, sehingga kurang ada keinginan untuk berusaha memahami pelajaran. Hal tersebut menyebabkan beberapa nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 70. Siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika disetiap kelasnya mencapai 70% sampai 75%. Jika ingin diambil keseluruhan siswa di semua kelas V yang belum tuntas mencapai 73%, sedangkan yang tuntas hanya 27%.

Berdasarkan data yang didapat, prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat tidak dapat dikatakan berhasil. Depdikbud dalam Suryosubroto (2009: 47) menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar $\geq 75\%$ dari jumlah siswa.

Sehubungan dengan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika, namun masih perlu

pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat”, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat semester genap.

METODE/METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (2013: 7) mengemukakan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Pusat yang beralamat di Jalan Mr. Gele Harun, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung pada hari Kamis, 9 Maret 2017 pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 56 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-probability* yaitu sampel jenuh

atau sering disebut dengan *total sampling*.

Menurut Sugiyono (2016: 124) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil (mudah dijangkau).

Prosedur

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan antara lain; (1) Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat yang berjumlah 56 siswa. Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 12 Metro Pusat yang berjumlah 31 orang; (2) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa kuesioner; (3) Menyusun kisi-kisi soal tes prestasi belajar matematika; (4) Menyusun tes soal prestasi belajar matematika; (5) Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen; (6) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel; (7) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar dilakukan tes ulangan harian KD 5.1, 5.2, dan 5.3 pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat; (8) Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat; dan (9) Interpretasi hasil perhitungan data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, kuesioner, dan soal tes prestasi belajar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Pusat.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional dan tes ulangan harian untuk memperoleh data prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas kuesioner yang dibuat sehingga kuesioner kecerdasan emosional layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Menguji validitas kuesioner menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan *Point Biserial* digunakan untuk menguji validitas tes. Uji reliabilitas kuesioner menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, sedangkan pada soal tes menggunakan rumus KR20 (*Kuder Richardson*). Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Office Excel 2010*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji

normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan uji linieritas menggunakan uji-F. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan Uji-t, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X (kecerdasan emosional) terhadap Y (prestasi belajar) dengan rumus koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2017 bertujuan untuk memperoleh data mengenai kecerdasan emosional (X) melalui penyebaran kuesioner dengan prestasi belajar matematika (Y) melalui tes ulangan harian KD 5.1, 5.2, dan 5.3 kepada 56 siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat. Data tersebut diolah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (X) dengan prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat. Berikut data variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel	
	X	Y
Skor Max	113	95
Skor Min	65	54
Σ	4868	4190
Rerata	88,25	74,71
s (simpangan baku)	12,35	9,57

Sumber: Hasil kuesioner dan tes

Berdasarkan tabel nilai simpangan baku (s) dari kedua data di atas, menunjukkan bahwa data variabel X lebih bervariasi dibandingkan dengan data variabel Y. Karena nilai simpangan baku (s)

variabel X lebih besar dari variabel Y yaitu $12,35 > 9,57$.

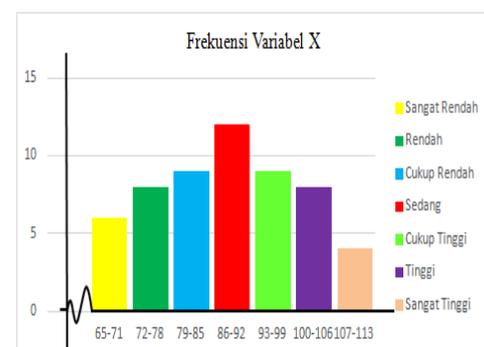
Hasil penelitian siswa mengenai kecerdasan emosional (X), dapat dijelaskan bahwa dari 56 responden atau sampel diperoleh nilai tertinggi adalah 113 dan nilai terendah adalah 65. Distribusi frekuensi atau rentang nilai variabel X dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosional (X)

No	Kelas Interval	Keterangan	F
1	65 - 71	Sangat Rendah	6
2	72 - 78	Rendah	8
3	79 - 85	Cukup Rendah	9
4	86 - 92	Sedang	12
5	93 - 99	Cukup Tinggi	9
6	100 - 106	Tinggi	8
7	107 - 113	Sangat Tinggi	4
Jumlah			56

Sumber: Hasil pelaksanaan kuesioner

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa 41,08% dari jumlah keseluruhan (sangat rendah= 10,71% + rendah= 14,30% + cukup rendah= 16,07%), menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat kecerdasan emosionalnya perlu ditingkatkan kembali. Lebih jelasnya digambarkan pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram frekuensi kecerdasan emosional.

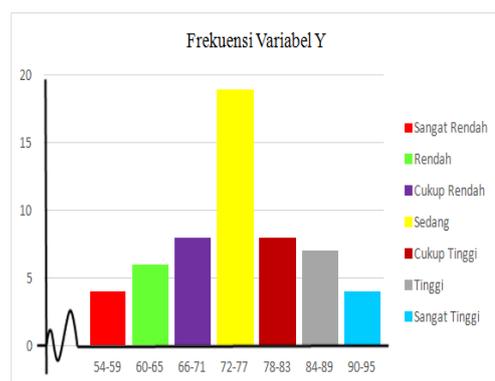
Peneliti menggunakan nilai tes ulangan harian sebagai variabel prestasi belajar matematika yang berjumlah 22 soal yang valid dan reliabel. Soal tersebut disusun menjadi soal penelitian. Berikut peneliti sajikan distribusi frekuensi data variabel Y.

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel prestasi belajar matematika (Y)

No	Interval	Keterangan	F
1	54 - 59	Sangat Rendah	4
2	60 - 65	Rendah	6
3	66 - 71	Cukup Rendah	8
4	72 - 77	Sedang	19
5	78 - 83	Cukup Tinggi	8
6	84 - 89	Tinggi	7
7	90 - 95	Sangat Tinggi	4
Jumlah			56

Sumber: Hasil pelaksanaan tes

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa 32,13% dari jumlah (sangat rendah= 7,14% + rendah= 10,71% + cukup rendah= 14,28), menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram frekuensi prestasi belajar matematika.

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y (prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$ ($7 - 1 = 6$).

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X didapati $\chi^2_{hitung} = 3,59 \leq \chi^2_{tabel} = 12,59$ berarti data variabel X berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $Y^2_{hitung} = 5,88 \leq Y^2_{tabel} = 12,59$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas di atas yang menyatakan bahwa data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linieritas. Hasil dari uji linieritas didapati bahwa $F_{hitung} = 1,84 \leq F_{tabel} = 1,90$. Artinya, data berpola linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan kesignifikansian pada kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh korelasi antara X dan Y sebesar 0,963 bertanda positif dengan kriteria sangat tinggi.

Kontribusi X terhadap Y sebesar 92,74%, sedangkan 7,30% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian. Selanjutnya diperoleh nilai $t_{hitung} = 26,12 > t_{tabel} = 2,000$ dengan $\alpha = 0,05$ (uji dua pihak), hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan pada kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar

matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat.

Informasi lain yang diperoleh, adalah 41,08% atau 23 orang dari 56 siswa atau responden menyatakan bahwa kecerdasan emosional sangat rendah, rendah, dan cukup rendah. Selain itu, diketahui 32,13% atau 18 orang dari 56 siswa tersebut memiliki prestasi belajar sangat rendah, rendah, dan cukup rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 32,13% siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Semiawan (2008: 12-13) bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif, namun juga faktor non-kognitif, termasuk kecerdasan emosi. Selain kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi diperlukan untuk berkonsentrasi terhadap materi pelajaran yang dihadapi, mengatasi stres, atau kecemasan dalam persoalan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Goleman (2015: 42) menyatakan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan prestasi individu, 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain termasuk kecerdasan emosional.

Kedua kecerdasan tersebut sangat diperlukan dan berpengaruh dalam proses belajar siswa. Kecerdasan intelektual (IQ) tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya peran kecerdasan emosional (EQ) terhadap mata pelajaran yang

disampaikan oleh guru di sekolah khususnya pada mata pelajaran matematika. Menurut Susanto (2016: 185), matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kecerdasan emosional merupakan suatu hal yang diperlukan oleh siswa, pada saat pelajaran matematika. Tanpa adanya kecerdasan emosional siswa akan mudah menyerah, tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan tidak pandai memusatkan perhatian pada materi pelajaran, walaupun sebenarnya siswa tersebut mampu untuk mempelajarinya. Mustaqim (2012: 152) menyatakan selain ditentukan oleh kecerdasan intelektual, ternyata belajar dan prestasi juga ditentukan oleh *emotional intelligence* atau kecerdasan emosional.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu (Djamarah dalam Hamdani, 2011: 138).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian relevan yang peneliti jadikan acuan dalam melakukan kajian penelitian.

Berdasarkan penelitian Binasih yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Negeri Donan 5 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap” diperoleh $r_{hitung} = 0,660 > r_{tabel} 0,279$ dan penelitian Huda yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Kabupaten Tulung Agung Tahun Ajaran 2015/2016” diperoleh hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan *product moment* didapatkan hasil 0,104 artinya kedua variabel tingkat kecerdasan emosional dan tingkat prestasi belajar siswa memiliki hubungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Binasih (2012) dan Huda (2015), menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar disamping faktor di luar penelitian, sehingga dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosional mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika kelas V

SD Negeri 4 Metro Pusat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu $r = 0,963$ dengan $t_{hitung} = 26,12$. Nilai koefisien korelasi (r) tergolong sangat kuat dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $26,12 > 2,000$ (dengan $\alpha = 0,05$), artinya kecerdasan emosional berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat.

Kontribusi X terhadap Y sebesar 92,74%. Hal ini berarti kecerdasan emosional memberi pengaruh sebesar 92,74% terhadap prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat. Sedangkan sisanya 7,30% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian.

Saran kepada siswa hendaknya dapat memotivasi diri sendiri dan bersikap optimis terhadap mata pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Guru sebagai pendidik, diharapkan lebih memotivasi siswa agar siswa dapat bersikap optimis dalam pelajaran matematika agar siswa dapat memiliki prestasi belajar matematika yang lebih baik.

Selanjutnya bagi kepala sekolah disarankan untuk memberikan kebijakan yang dapat menjalain kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan maksimal.

Kemudian peneliti menyarankan kepada peneliti lanjutan sebaiknya menggunakan responden yang lebih besar lagi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas, serta

mempertimbangkan faktor-faktor lain selain kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN/REFERENCES

- Binasih, Gulinda. 2012. *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Negeri Donan 5 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap*. <http://eprints.uny.ac.id/9683/>. Diakses pada tanggal 20 September 2016 pukul 11.39 WIB.
- Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence*. Penerjemah: T. Hermaya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Huda, Saiful, Nazlil. 2015. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung*. <http://repo.iaintulungagung.ac.id/26%20fix.pdf>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2016 pukul 07. 39 WIB.
- Kosasih, Nandang & Dede Sumarna. 2014. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Mustaqim. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semiawan, Cony R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Index.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosububroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-undang 2003. *Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI.